

ABSTRAK

Suatu perusahaan dalam melakukan kegiatannya perlu mengadakan perencanaan. Salah satunya adalah perencanaan produksi. Perencanaan produksi dapat menghindarkan over production dan under produktion. Dasar untuk menyusun rencana produksi menggunakan ramalan penjualan. Ramalan penjualan dapat menunjukkan kenaikan atau penurunan penjualan sedini mungkin, sehingga bagian produksi dapat menyiapkan langkah yang tepat untuk mengatasi hal tersebut. Timbul suatu permasalahan bagaimana peranan ramalan penjualan terhadap perencanaan produksi dalam kaitannya dengan penentuan jumlah bahan baku yang optimal dan adanya efisiensi biaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan ramalan penjualan terhadap perencanaan produksi dalam kaitannya dengan penentuan jumlah bahan baku yang optimal dan adanya efisiensi biaya.

Adapun hipotesis skripsi ini yaitu : ramalan penjualan tidak mempunyai peranan penting dalam penyusunan perencanaan produksi, tidak ada korelasi yang positif antara penjualan dan produksi, PT. Lombok Gandaria Foods Industry belum efisien dalam pembelian bahan baku untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus. Subyek penelitian adalah kepala bagian produksi dan kepala bagian pemasaran serta karyawan yang terkait. Teknik pengumpulan data yaitu studi kepustakaan, wawancara dan studi dokumentasi.

Ramalan penjualan pada PT. Lombok Gandaria Foods Industry mempunyai peranan yang penting sebagai dasar perencanaan produksi, karena dapat digunakan sebagai landasan untuk pelaksanaan program kerja selanjutnya. Dilihat dari hasil perhitungan ramalan penjualan, ternyata realisasi penjualan kecap tahun 1980 -1988 tidak menyimpang dari interval ramalan penjualan. Hal ini berarti rencana produksi juga tidak akan menyimpang jauh dari kenyataan, karena tingkat penjualan mempunyai hubungan yang erat terhadap volume produksi. PT. Lombok Gandaria Foods Industry belum efisien dalam pembelian bahan baku. Pada perhitungan biaya pengadaan bahan baku tampak ada selisih antara biaya sesungguhnya dengan biaya yang menggunakan metode EOQ. Safety stock yang ditetapkan oleh perusahaan terlalu besar. Perhitungan safety stock optimal dengan metode statistik lebih sedikit daripada safety stock yang ditetapkan oleh perusahaan. Dengan adanya selisih biaya ini perusahaan perlu memperhatikan dan menentukan kebijaksanaan untuk mengatasinya. Hal ini dimaksudkan supaya pemborosan dalam perusahaan tidak semakin meningkat.